

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Tambak Garam

Tambak garam merupakan kolam dangkal yang di rancang untuk menghasilkan garam dari air laut atau air asin lainnya. Air laut atau air garam dimasukkan ke kolam besar dan air dipisahkan dengan garam melalui penguapan alami yang memungkinkan garam untuk dipanen. Selama lima tahun yang dibutuhkan bagi air teluk untuk benar-benar berubah menjadi air garam, air tersebut dipindahkan dari satu kolam penguapan ke kolam yang lain. Pada tahap akhir, ketika air garam sepenuhnya jenuh, ia dipompa ke *Crystalizer* di mana hamparan garam setebal 5 sampai 8 inci siap dipanen.

4.2. Deskripsi Responden

Data deskripsi ini menggambarkan tentang keadaan yang berkaitan dengan responden maupun petani tambak garam berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir dan pengalaman kerja. Kemudian responden di dalam penelitian ini adalah 137 responden yakni berdasarkan petani tambak garam kedung putih. Tabel 4.1 dibawah ini merupakan rincian yang berkenaan dengan pengiriman dan pengembalian kuesioner serta tingkat pengembalian dan total kuesioner yang diolah.

Tabel 4. 1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	137
Kuesioner yang kembali	137
Kuesioner yang digunakan	137
Kuesioner yang tidak kembali	0
Tingkat pengembalian kuesioner (137/100x100%)	100%
Total Kuesioner yang diolah	137

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 137 kuesioner dan yang kembali sebanyak 137 kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 100%. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 137, sehingga data kuesioner bisa diolah semuanya untuk kepentingan penelitian.

4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-laki	137	100

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin yang paling mendominasi yaitu kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 137 responden atau sebesar 100%, sedangkan kelompok jenis kelamin perempuan tidak ada karena umumnya petani tambak garam memerlukan kerja ekstra sehingga hanya dilakukan oleh laki-laki.

4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
20-30	6	4,4
30-40	35	25,5
40-50	57	41,6
>50	39	28,5
Total	137	100

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa usia yang paling mendominasi yaitu kelompok usia 40-50 tahun atau sebesar 41,6%, sedangkan kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 4,4%, kelompok usia 30-40 tahun sebesar 25,5%, kelompok usia diatas 50 tahun sebesar 28,5 %. Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa kecenderungan usia 40-50 tahun yang lebih banyak berkecimpung dalam bekerja sebagai petani di tambak garam.

4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Petani	137	100

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pekerjaan yang paling mendominasi yaitu sebagai petani sebanyak 137 responden atau sebesar 100%, karena merupakan pekerjaan utama disamping sebagai nelayan. Dari data di atas

maka penelitian difokuskan untuk menysasar para petani tambak di desa kedung mutih.

4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
SD	74	54,0
SMP	44	32,1
SMA	19	13,9
Total	137	100

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir yang paling mendominasi yaitu kelompok pendidikan terakhir SD sebanyak 74 responden atau sebesar 54,0 %, sedangkan SMP sebanyak 44 responden atau sebesar 32,1 %, SMA sebanyak 19 responden atau sebesar 13,9. Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa kecenderungan pendidikan terakhir SD yang lebih banyak mendominasi terkait pendidikan terakhir petani tambak garam.

4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman

Responden berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman

Tahun	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1-5	37	27,0
5-10	61	44,5
10-15	30	21,9
15-20	7	5,1
20-30	2	1,5
Total	137	100

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui pengalaman menjadi petani yang paling mendominasi yaitu selama 5-10 tahun sebanyak 61 responden atau sebesar 44,5 %, sedangkan pengalaman 1-5 tahun sebanyak 37 responden atau sebesar 27,0 %, pengalaman 10-15 tahun sebanyak 30 responden atau sebesar 21,9 %, pengalaman 15-20 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 5,1 % dan pengalaman 20-30 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 1,5 %.

4.3. Diskripsi Variabel

Setelah mengetahui karakteristik responden diatas, maka tahap selanjutnya adalah hasil olahan data primer yakni berdasarkan jawaban responden mengenai petani tambak garam di desa KedungMutih Kabupaten Demak . Kemudian variabel yang digunakan sebagai indikator pengukur adalah Motivasi, Kedisiplinan dan Kompensasi Kerja sebagai variabel independen dan Produktivitas petani tambak garam sebagai variabel dependen.

4.3.1. Variabel Motivasi

Variabel motivasi dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan 5 buah pertanyaan. Masing-masing pertanyaan menggunakan penilaian antara 1-5. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan Petani dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi

Pertanyaan	Tanggapan Responden					Mean
	SS	S	N	TS	STS	
X1.1	83 (60,6%)	54 (39,4%)	0	0	0	4,61%
X1.2	39 (28,5%)	98 (71,5%)	0	0	0	4,28%
X1.3	26 (19,0%)	63 (46,0%)	48 (35,0%)	0	0	3,84%
X1.4	44 (32,1%)	65 (47,4%)	28 (20,4%)	0	0	4,12%
X1.5	18 (13,1%)	119 (86,9%)	0	0	0	4,13%

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan pertama jawaban sangat setuju, yaitu sejumlah 83 responden atau 60,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa sangat setuju lokasi bekerja berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan kedua jawaban setuju, yaitu sejumlah 98 responden atau 71,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyatakan setuju karena ada pekerjaan yang bisa menghasilkan uang untuk kebutuhan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan ketiga jawaban setuju bisa bersosialisasi, yaitu sejumlah 63 responden atau 46,0%, dan sangat setuju mencapai 26 responden atau 19%.. Hal tersebut menyebabkan bahwa setuju jika bekerja menjadi petani bisa sekaligus bersosialisasi bersama masyarakat secara langsung.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan ke empat jawaban setuju yaitu sejumlah 65 responden atau 47,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju jika bonus dapat meningkatkan produktivitas petani.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan ke lima jawaban setuju yaitu sejumlah 119 responden atau 86,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bisa memenuhi target produktivitas garam di akhir musim.

Pada variabel produk dengan menggunakan 5 indikator yang memiliki nilai terkuat yaitu pada indikator X1.1. Pada indikator tersebut yang mengatakan bahwa lokasi bekerja berpengaruh terhadap motivasi kerja yang memiliki nilai mean 4.61%.

4.3.2. Variabel Kedisiplinan

Variabel Kedisiplinan dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan 7 buah pertanyaan. Masing-masing pertanyaan menggunakan penilaian antara 1-5. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan Kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kedisiplinan

Pertanyaan	Tanggapan Responden					Mean
	SS	S	N	TS	STS	
X2.1	36 (26.3%)	85 (62.0%)	16 (11.7%)	0	0	4,15%
X2.2	9 (6.6%)	62 (45.3%)	50 (36.5%)	16 (11.7%)	0	3,47%
X2.3	60 (43,8%)	33 (24,1%)	36 (26,3%)	8 (5,8%)	0	4,06%

X2.4	53 (38.7%)	84 (61.3%)	0	0	0	4,39%
X2.5	17 (12,4%)	78 (56,9%)	34 (24,8%)	8 (5,8%)	0	3,76%
X2.6	9 (6,6%)	26 (19,0%)	78 (56,9%)	8 (5,8%)	16 (11,7%)	3,03%
X2.7	44 (32.1%)	44 (32.1%)	49 (35.8%)	0	0	3,96%

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan pertama jawaban setuju, yaitu sejumlah 85 responden atau 62,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa setuju jika target produksi yang dibebankan pemilik dapat tercapai.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan kedua jawaban setuju, yaitu sejumlah 62 responden atau 45,3%. Hal tersebut menunjukkan jika pemilik tambak berkunjung bisa meningkatkan kedisiplinan petani.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan ketiga jawaban sangat setuju jika pemilik memberikan bonus, yaitu sejumlah 60 responden atau 43,8%. Hal tersebut menyebabkan bahwa sangat setuju jika pemilik meberikan bonus tambahan bisa meningkatkan kedisiplinan bekerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan keempat jawaban setuju terkait pembagian upah, yaitu sejumlah 84 responden atau 61,3%. Hal tersebut menyebabkan bahwa setuju jika pemilik memberikan bagi hasil atau upah yang sesuai dengan kesepakatan bisa meningkatkan kedisiplinan bekerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan kelima jawaban sangat setuju jika pemilik memberikan motivasi kerja, yaitu sejumlah 78 responden atau 56,9%. Hal tersebut menunjukkan jika motivasi dari pemilik bisa meningkatkan kedisiplinan bekerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan keenam jawaban netral jika pemilik tidak memberikan bonus saat tidak terpenuhi target, yaitu sejumlah 78 responden atau 56,9%. Hal tersebut menunjukkan sikap netral jika pemilik tidak memberikan bonus saat target tidak terpenuhi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan ketujuh jawaban sangat setuju jika pemilik mengawasi pekerja, yaitu sejumlah 49 responden atau 35,8%. Hal tersebut menunjukkan sikap netral jika pemilik melakukan pengawasan agar kinerjanya maksimal.

Pada variabel Kedisiplinan dengan menggunakan 7 indikator yang memiliki nilai terkuat yaitu pada indikator X2.4. Pada indikator tersebut yang terkait tentang pembagian upah sesuai kesepakatan memiliki nilai mean 4.39%.

4.3.3. Variabel Kompensasi

Variabel kompensasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 buah pertanyaan. Masing-masing pertanyaan menggunakan penilaian antara 1-5. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kompensasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompensasi

Pertanyaan	Tanggapan Responden					Mean
	SS	S	N	TS	STS	
X3.1	69 (50,4%)	68 (49,6%)	0	0	0	4,50%
X3.2	18 (13,1%)	93 (67,9%)	26 (19,0%)	0	0	3,94%
X3.3	35 (25,5%)	76 (55,5%)	26 (19,0%)	0	0	4,07%
X3.4	52 (38,0%)	43 (31,4%)	34 (24,8%)	8 (5,8%)	0	4,01%
X3.5	26 (19,0%)	86 (62,8%)	25 (18,2%)	0	0	4,01%
X3.6	52 (38,0%)	85 (62,0%)	0	0	0	4,38%
X3.7	0	103 (75,2%)	26 (19,0%)	0	8 (5,8%)	3,64%
X3.8	54 (39,4%)	57 (41,6%)	0	18 (13,1%)	8 (5,8%)	3,96%

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan pertama jawaban sangat setuju, yaitu sejumlah 69 responden atau 50,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa sangat setuju saya bekerja dengan kontrak kerja yang jelas.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan kedua jawaban setuju, yaitu sejumlah 93 responden atau 67,9%. Hal tersebut menyatakan jika gaji yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan..

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan ketiga jawaban setuju terkait alat bantu kerja, yaitu sejumlah 76 responden atau 55,5%. Hal tersebut menunjukkan jika alat bantu kerja menunjukkan bagian dari kompensasi kerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan keempat jawaban sangat setuju, yaitu sejumlah 52 responden atau 38,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa sangat setuju terkait tunjangan gaji yang diberikan pada akhir musim.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan kelima jawaban setuju, yaitu sejumlah 86 responden atau 62,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa sangat setuju jika konsistensi dalam bekerja bisa meningkatkan kompensasi yang akan diberikan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan keenam jawaban setuju, yaitu sejumlah 85 responden atau 62,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa sangat setuju jika kedisiplinan kerja bisa meningkatkan kompensasi dalam bekerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan ketujuh jawaban setuju, yaitu sejumlah 103 responden atau 75,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa sangat setuju jika belum ada kelompok serikat buruh.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan kedelapan jawaban setuju, yaitu sejumlah 57 responden atau 41,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa sangat setuju jika kebijakan pemerintah terkait impor garam bisa mempengaruhi pendapatan petani.

Pada variabel Kompensasi dengan menggunakan 8 indikator yang memiliki nilai terkuat yaitu pada indikator X3.1. Pada indikator tersebut yang mengatakan bahwa petani bekerja dalam kontrak yang jelas memiliki nilai mean 4.50%.

4.3.4. Variabel Produktivitas

Variabel produktivitas dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan 11 buah pertanyaan. Masing-masing pertanyaan menggunakan penilaian antara 1-5. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan produktivitas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Produktivitas

Pertanyaan	Tanggapan Responden					Mean
	SS	S	N	TS	STS	
Y.1	79 (57,7%)	50 (36,5%)	0	8 (5,8%)	0	4,46%
Y.2	42 (30,7%)	79 (57,7%)	16 (11,7%)	0	0	4,19%
Y.3	35 (25,5%)	93 (67,9%)	9 (6,6%)	0	0	4,19%
Y.4	26 (19,0%)	69 (50,4%)	34 (24,8%)	8 (5,8%)	0	3,82%
Y.5	43 (31,4%)	94 (68,6%)	0	0	0	4,31%
Y.6	79 (57,7%)	50 (36,5%)	8 (5,8%)	0	0	4,52%
Y.7	17 (12,4%)	43 (31,4%)	69 (50,4%)	0	8 (5,8)	3,45%
Y.8	53 (38,7%)	76 (55,5%)	8 (5,8%)	0	0	4,33%
Y.9	53 (38,7%)	76 (55,5%)	8 (5,8%)	0	0	4,33%
Y.10	62 (45,3%)	51 (37,2%)	24 (17,5%)	0	0	4,28%
Y.11	35 (25,5%)	93 (67,9%)	9 (6,6%)	0	0	4,19%

Sumber : Data Primer (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan pertama jawaban sangat setuju, yaitu sejumlah 79 responden atau 57,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan mental petani dalam bekerja mempengaruhi produktivitas produksi garam.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan kedua jawaban setuju, yaitu sejumlah 79 responden atau 57,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa pelatihan kerja yang diberikan bisa membantu meningkatkan produktivitas petani garam.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan ketiga jawaban setuju terkait penggunaan terpal dalam produksi garam, yaitu sejumlah 93 responden atau 67,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa tetap bisa memproduksi garam baik menggunakan terpal ataupun tanpa menggunakannya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui berkaitan dengan pertanyaan keempat jawaban setuju yaitu sejumlah 69 responden atau 50,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan jika para petani sudah bisa menggunakan manajemen waktu secara baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan kelima jawaban setuju, yaitu sejumlah 94 responden atau 68,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa relasi yang banyak bisa membantu mendapatkan harga yang sesuai harapan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan keenam jawaban sangat setuju, yaitu sejumlah 79 responden atau 57,7%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa upah yang sesuai bisa memberikan semangat tersendiri dalam memproduksi garam.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan ketujuh jawaban netral, yaitu sejumlah 69 responden atau 50,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa mengkonsumsi makanan sehat bisa meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan kedelapan jawaban setuju, yaitu sejumlah 76 responden atau 55,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jaminan sosial dari pemerintah dapat memberikan kenyamanan dalam bekerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan kesembilan jawaban setuju, yaitu sejumlah 76 responden atau 55,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang baik dapat memudahkan dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan kesepuluh jawaban sangat setuju, yaitu sejumlah 62 responden atau 45,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa sarana produksi dari pemilik garam yang lengkap bisa meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kaitanya dengan pertanyaan kesebelas jawaban setuju, yaitu sejumlah 93 responden atau 67,9%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan bahwa kuantitas jumlah produksi bisa mencerminkan prestasi kerja petani.

Pada variabel produktivitas dengan menggunakan 11 indikator yang memiliki nilai terkuat yaitu pada indikator Y.6. Pada indikator tersebut yang mengatakan bahwa menunjukkan upah yang sesuai bisa memberikan semangat tersendiri bagi petani dalam memproduksi garam, memiliki nilai mean 4,52%.

4.4. Analisis Data

4.4.1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner tergantung dalam melakukan pencarian tujuan saat dilakukannya sebuah pengukuran, dapat diukur dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *Degree Of Freedom* (Df) = $n - 2$, maka n merupakan jumlah sampel. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka dikatakan valid (Gozali, 2016).

Pada penelitian yang digunakan ini memiliki jumlah sampel (n) 137 dan besarnya (Df) $137 - 2 = 135$ dengan α 0,1 di dapat r_{tabel} 0,1411. Nilai r_{hitung} dapat dilihat berdasarkan tampilan *output Chronbach Alpha* yakni pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*.

Hasil analisis uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r _{hitung}	><	r _{tabel}	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1	0,751	>	0,1411	Valid
	X1.2	0,195	>	0,1411	Valid
	X1.3	0,385	>	0,1411	Valid
	X1.4	0,617	>	0,1411	Valid
	X1.5	0,165	>	0,1411	Valid
Kedisiplinan (X2)	X2.1	0,869	>	0,1411	Valid
	X2.2	0,770	>	0,1411	Valid
	X2.3	0,349	>	0,1411	Valid
	X2.4	0,693	>	0,1411	Valid
	X2.5	0,730	>	0,1411	Valid
	X2.6	0,625	>	0,1411	Valid
	X2.7	0,853	>	0,1411	Valid
Kompensasi (X3)	X3.1	0,655	>	0,1411	Valid
	X3.2	0,370	>	0,1411	Valid
	X3.3	0,501	>	0,1411	Valid
	X3.4	0,652	>	0,1411	Valid
	X3.5	0,807	>	0,1411	Valid
	X3.6	0,539	>	0,1411	Valid
	X3.7	0,268	>	0,1411	Valid
	X3.8	0,596	>	0,1411	Valid
Produktivitas (Y)	Y.1	0,834	>	0,1411	Valid
	Y.2	0,414	>	0,1411	Valid
	Y.3	0,431	>	0,1411	Valid
	Y.4	0,478	>	0,1411	Valid
	Y.5	0,230	>	0,1411	Valid
	Y.6	0,559	>	0,1411	Valid
	Y.7	0,846	>	0,1411	Valid
	Y.8	0,862	>	0,1411	Valid
	Y.9	0,600	>	0,1411	Valid
	Y.10	0,776	>	0,1411	Valid
	Y.11	0,289	>	0,1411	Valid

Sumber : *Output SPSS (2019)*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan masing-masing pada setiap indikator pertanyaan penelitian yang digunakan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,1411. Maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh item pertanyaan dapat dikatakan valid, Sehingga dapat digunakan sebagai analisis di dalam penelitian ini.

4.4.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan sebuah indikator dalam suatu variabel. Dapat dikatakan Reliabel jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten dan stabil. Suatu variabel dikatakan Reliabel jika nilai *Chronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil analisis Uji Reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	><	Nilai Standar	Keterangan
Motivasi (X1)	0,806	>	0,60	Reliabel
Kedisiplinan (X2)	0,792	>	0,60	Reliabel
Kompensasi (X3)	0,797	>	0,60	Reliabel
Produktivitas (Y)	0,842	>	0,60	Reliabel

Sumber : *Output SPSS* (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari Uji Reabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Chronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan indikator yang berada di dalam kuesioner dikatakan Reliabel.

4.5. Uji Asusmi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear ordinary least square terdapat masalah-masalah asumsi klasik dan bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu.

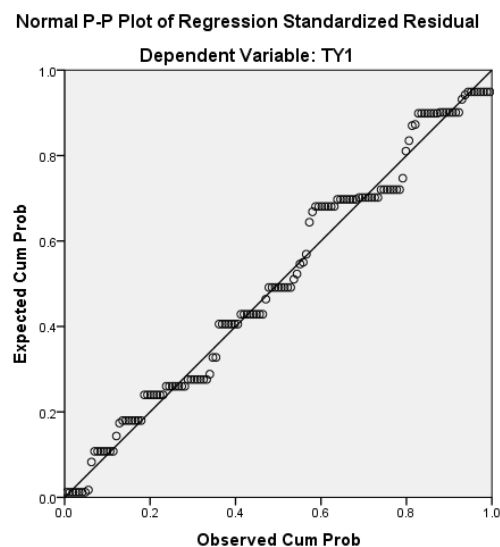
4.5.1. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji kaitannya pada model Regresi, variabel Residual memiliki hasil normal. Di dalam penelitian ini menggunakan 2 cara

yakni dalam mengetahui apakah Residual memiliki hasil normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Merupakan salah satu cara agar dapat melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik Normal Probability, yang nantinya membandingkan pada data yang sudah diobservasi dengan data yang mendekati distribusi normal. Selain grafik histogram dalam melihat uji normalitas, juga dapat melihat pada normal *Probability Plot*, jadi perbandingan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Jadi pada distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus satu diagonal dan plotting pada data residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Terlihat dalam hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 20 pada gambar 4.1 :



Sumber : *Output SPSS (2019)*

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot

Dengan melihat tampilan grafik di atas grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa pada titik menyebar sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut tabel 4.13 uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.13
Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.24249806
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS*.

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *test Kolmogorov Smirnov* adalah 0,138 dan nilai *Asmp. Sig. (2-Tailed)* > 0,05. Maka hal tersebut

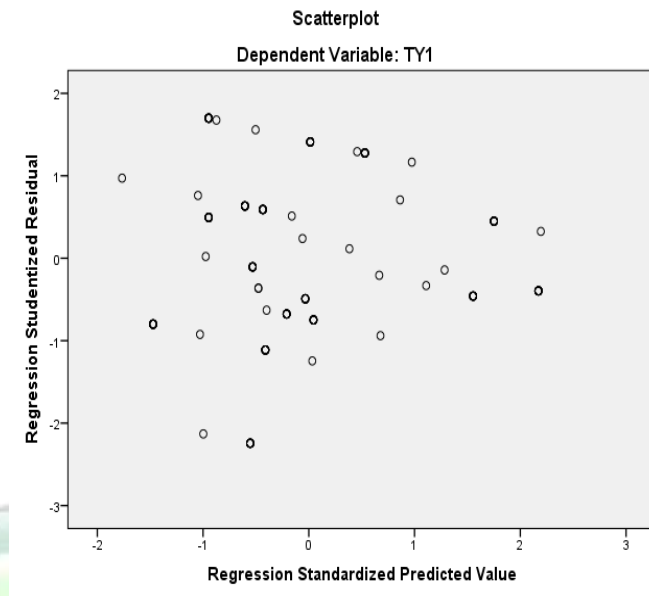
menyatakan H_0 diterima memiliki arti data residual terdistribusi normal. Dengan begitu model regresi layak digunakan sebagai penelitian.

4.5.2. Uji Heteroskedastitas

Pada uji Heteroskedastitas digunakan sebagai menguji apakah di dalam model regresi terdapat atau mungkin adanya suatu indikasi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain secara tetap. Sehingga disebut dengan Homoskedastitas dan apabila berbeda disebut dengan Heteroskedastitas. Maka dalam penelitian ini terdapat 2 cara dalam mendeteksi ada tidaknya terjadi Heteroskedastitas.

1. Analisis Grafik

Dilihat dari grafik plot antara nilai yang diprediksi dengan variabel terikat yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Adanya deteksi maupun tidaknya heteroskedastitas dilakukan dengan cara melihat pola pada grafik *Scatterplot* yakni antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi pada sumbu X adalah residual yang sudah di-*sudentized*. Maka hasil dari uji heteroskedastitas dengan menggunakan analisis grafik plot yang ditunjukkan pada gambar 4.2 :



Sumber : *Output SPSS.*

Gambar 4.2
Scatterplot Uji Heteroskedastistas

Dari grafik *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak atau membentuk suatu pola yang teratur dari angka 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan tidak memiliki heteroskedastistas pada model regresi, maka layak untuk dipakai sebagai prediksi pada variabel dependen berdasarkan pada variabel independen.

2. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residual. Jika nilai variabel independen dengan *absolute* residual lebih dari $> 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastistas, jika nilai signifikan kurang dari $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastistas. Berikut hasil dari uji Glejser pada tabel :

Tabel 4.14
Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.909	6.513		5.820	.000
1 X1	.635	.358	.181	1.774	.078
X2	.966	.496	.184	1.946	.054
X3	.277	.151	.202	-1.832	.069

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.14 uji Glejser memiliki perolehan dengan hasil nilai signifikan dan variabel independen Motivasi sebesar 0,078 lebih besar dari > 0,05. Variabel Kedisiplinan memiliki nilai signifikan sebesar 0,054 lebih besar dari > 0,05, variabel Kompensasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,069 lebih besar dari > 0,05. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen antara lain Motivasi , Kedisiplinan dan Kompensasi menunjukkan ketiganya berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen Produktivitas petani dengan nilai *absolute Ut* dan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastistas pada model regresi.

4.5.3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas tujuannya untuk membentuk pengujian dari model regresi antara variabel bebas yakni (Motivasi, Kedisiplinan, dan Kompensasi Kerja) dalam model regresi. Dalam penelitian ini, mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dengan dilihat berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* berfungsi sebagai alat untuk mengukur variabilitas pada variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan pada variabel independen lainnya. Jadi pada nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena ($VIF = 1/Tolerance$). Kemudian nilai *cutoff* secara umum dipakai untuk mengetahui serta menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Maka hasil pada uji Multikolonieritas pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Multikoloieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	40.221	6.202		6.485	.000		
1 X1	.524	.342	.149	1.534	.127	.735	1.360
X2	.411	.140	.348	2.933	.004	.495	2.019
X3	.497	.179	.363	2.779	.006	.409	2.444

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi, Kedisiplinan, dan Kompensasi Kerja memiliki nilai *Tolerance* 0,735, 0,495, dan 0,409. Maka menunjukkan ke tiga variabel tersebut memiliki nilai dibawah 10. Kemudian perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak adanya nilai dari variabel independen yang melebihi angka 10. Hal tersebut disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat untuk mengetahui bahwa besarnya pengaruh variabel Motivasi, Kedisiplinan dan Kompensasi terhadap Produktivitas Petani Tambak Garam di desa KedungMutih Demak. Hasil perhitungan pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.16 :

Tabel 4.16
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.221	6.202		6.485	.000
X1	.524	.342	.149	1.534	.127
X2	.497	.179	.363	2.779	.006
X3	.411	.140	.348	2.933	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

Maka berdasarkan tabel 4.16 persamaan pada Regresi Linier Berganda sebagai berikut yakni :

$$Y = 40.221 + 0,524 + 0,497 + 0,411$$

Maka dari koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

$1 a = 40,221$, nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel bebas Motivasi (X1), Kedisiplinan (X2), Kompensasi (X3), nilainya 0 (nol), maka Produktivitas Petani Tambak Garam di desa Kedung Mutih adalah 40,221.

$\beta_1 = 0,524$, variabel Motivasi bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Produktivitas Petani Tambak Garam dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah *constan*. Maka hal tersebut menunjukkan Motivasi meningkat, maka Produktivitas Petani Tambak Garam juga akan meningkat sebesar 52,4%.

$\beta_2 = 0,497$, variabel Kedisiplinan bernilai negatif dan menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah terhadap Produktivitas Petani Tambak Garam dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan Kedisiplinan meningkat maka Produktivitas Petani Tambak Garam juga akan meningkat sebesar 49,7%.

$\beta_3 = 0,411$, variabel Kompensasi bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Produktivitas Petani Tambak Garam dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan Kompensasi meningkat maka Produktivitas Petani Tambak Garam juga akan meningkat sebesar 41,1%.

4.7. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah seberapa jauh dalam mengukur secara terpisah adanya suatu dampak variabel bebas yaitu Motivasi, Kedisiplinan dan

Kompensasi Kerja terhadap variabel terikat, yaitu Produktivitas Petani Tambak Garam (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa Kedung Mutih Demak). Setelah melakukan pada uji regresi linier berganda maka diperoleh *output* seperti tabel 4.17 :

Tabel 4.17
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.074	.071	4.217

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,074. Hal tersebut menjelaskan 7,4% variasi dari Produktivitas Petani Tambak Garam dapat dijelaskan melalui regresi ini. Sedangkan pada sisanya yaitu sebesar 92,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.8. Uji Hipotesis

4.8.1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah dari variabel Motivasi (X1), Kedisiplinan (X2), dan Kompensasi Kerja (X3) dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakni pada Produktivitas Petani (Y). Hal tersebut dibandingkan dengan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut merupakan hasil dari *output* SPSS uji F pada tabel 4.18 :

Tabel 4.18
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.873	3	63.291	3.560	.000 ^b
	Residual	2364.535	133	17.778		
	Total	2554.409	136			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

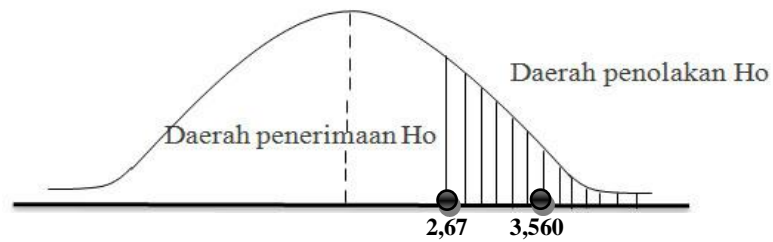
Sumber : *Output SPSS*

Maka penulisan dalam hipotesis ini sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh secara simultan antara Motivasi, Kedisiplinan, dan Kompensasi terhadap Produktivitas Petani (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa Kedung Mutih Demak).

Ha : terdapat pengaruh secara simultan antara pengaruh secara simultan antara Motivasi, Kedisiplinan, dan Kompensasi Kerja terhadap Produktivitas Petani Tambak Garam (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa KedungMutih Demak).

Maka dengan begitu berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,560 dengan nilai F_{tabel} 2,67. Jadi nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yakni sebesar $3,560 > 2,67$ dan untuk nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $< 0,025$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi, Kedisiplinan, dan Kompensasi Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa KedungMutih Demak). Gambar 4.3 hasil uji F dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.3
Daerah Penerimaan Uji F

4.8.2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pada uji parsial (uji – t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel independen yakni Motivasi, Kedisiplinan, dan Kompensasi Kerja terhadap variabel dependen yakni Produktivitas Petani (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa KedungMutih Demak). Hasil *output* SPSS perhitungan t hitung ditunjukkan dalam tabel 4.19 :

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.221	6.202		6.485	.000
1 X1	.524	.342	.149	1.534	.127
X2	.497	.179	.363	2.779	.006
X3	.411	.140	.348	2.933	.004

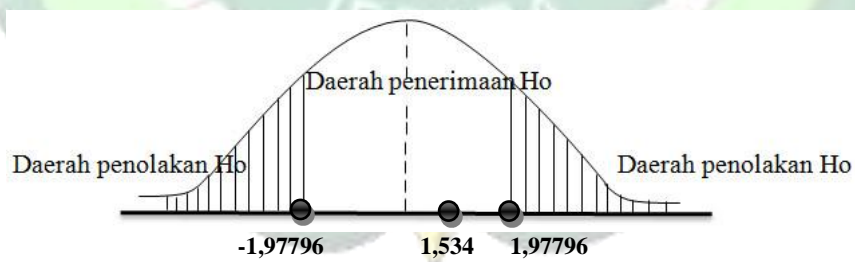
a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

Berikut hasil analisis uji statistik t dalam tabel 4.19 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi

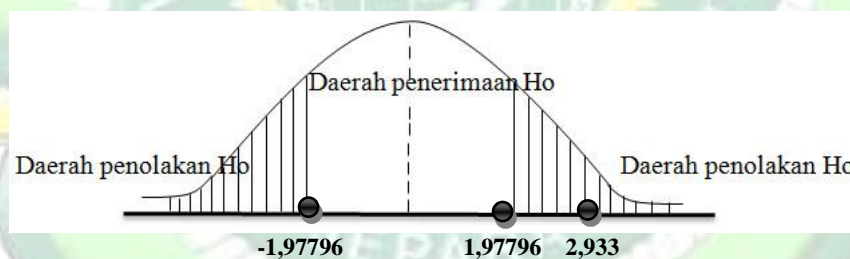
Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel motivasi sebesar 1,534. Untuk mengetahui t_{tabel} dari variabel Motivasi dapat dicari dengan menggunakan rumus $df = n - k$. Dimana (n) adalah jumlah sampel, dan (k) adalah jumlah variabel dan tingkat signifikan 0,025 jadi $df = 137 - 4 = 133$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,97796. Jadi nilai t_{hitung} (1,534) kurang dari $< t_{\text{tabel}} 1,97796$ dan nilai signifikan 0,127 lebih dari $> 0,025$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Petani (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa KedungMutih Demak). Sedangkan nilai t_{hitung} positif hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X_1) memiliki hubungan yang searah dengan variabel Produktivitas Petani (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya variabel Motivasi tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Petani. Berikut adalah gambar 4.4 uji parsial antara variabel Motivasi terhadap Produktivitas Petani di desa KedungMutih Demak.



Gambar 4.4
Daerah Penerimaan Uji Hipotesis 1

2. Kedisiplinan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Kedisiplinan 2.779. Dengan sampel 137, nilai tingkat signifikan 0,025 sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,97796. Nilai t_{hitung} (2.779) lebih dari $> t_{tabel}$ (1,97796) dengan nilai signifikan 0,006 kurang dari $< 0,025$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Petani garam di desa Kedung Mutih Demak. Sedangkan nilai t_{hitung} positif hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan (X_2) memiliki hubungan yang searah dengan variabel Produktivitas (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya variabel Kedisiplinan memiliki pengaruh positif terhadap Produktivitas. Berikut adalah gambar 4.5 uji parsial antara Persepsi terhadap Produktivitas Petani tambak garam di desa KedungMutih Demak.

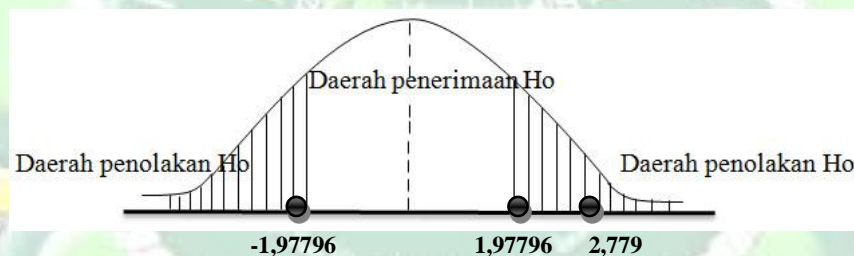


Gambar 4.5
Daerah Penerimaan Uji Hipotesis 2

3. Kompensasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada nilai t_{hitung} untuk Kompensasi sebesar 2.933. Dengan sampel = 137, nilai tingkat signifikan 0,025 sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,97796. Nilai t_{hitung} (2.933) lebih dari $< t_{tabel}$

(1,97796) dengan nilai signifikan 0,004 kurang dari $< 0,025$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kompensasi berpengaruh terhadap Produktivitas petani tambak garam di desa kedung mutih demak. Sedangkan nilai t hitung positif hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompensasi (X_3) memiliki hubungan yang searah dengan variabel Produktivitas petani tambak garam di desa kedung mutih demak (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya variabel Kompensasi memiliki pengaruh terhadap Produktivitas petani tambak garam di desa kedung mutih demak. Berikut adalah gambar 4.6 uji parsial antara variabel Kompensasi terhadap Produktivitas petani tambak garam di desa kedungmutih demak.



Gambar 4. 6
Daerah Penerimaan Uji Hipotesis 3

4.9. Pembahasan

4.9.1. Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Tambak Garam

Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Motivasi memiliki hubungan positif karena memiliki nilai koefisien regresi 0.524. Namun hipotesis pertama Motivasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas petani garam (Y) di desa kedung mutih demak. Karena memiliki t hitung sebesar 1,534 dimana t hitung $< t$ tabel yaitu 1,97796 hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Selain itu

hipotesis pertama juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,127 dimana lebih besar dari tarafnya yaitu 0,025. Hal tersebut dikarenakan dari beberapa indikator motivasi yaitu, Lokasi Kerja, Penghasilan Tetap, Bersosialisasi, bonus dan Target yang ditetapkan yang paling tinggi pengaruhnya adalah Lokasi Kerja dengan nilai rata-rata 4,61%.

Pada variabel Motivasi terdapat hubungan yang searah dengan Produktivitas Petani Tambak Garam. Dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator pertama (X1.1) yang berbunyi responden setuju bisa memenuhi produktivitas garam di akhir musim yaitu 86,09%. Sedangkan pada variabel yang dipengaruhi memiliki nilai rata-rata tertinggi yang terdapat pada indikator pertama (Y.6) yang berbunyi upah yang sesuai bisa memberikan semangat tersendiri bagi petani dalam memproduksi garam dengan nilai rata-rata 4.52%. artinya, Petani memerlukan upah yang sesuai agar produktivitas kerja menjadi baik.

Motivasi adalah dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Theodora, 2015).

Jadi kesimpulannya adalah H_0 ditolak hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Petani (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa Kedung Mutih Demak). bukan karena motivasi melainkan karena faktor lain. motivasi sendiri di lingkungan tambak garam dari segi upah petani hanya memperoleh upah berdasarkan sitem borong sehingga

petani harus mengeluarkan banyak tenaga untuk memperoleh upah yang maksimal.

4.9.2. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Produktivitas Petani Tambak Garam

Hipotesa kedua mengatakan bahwa variabel kedisiplinan memiliki hubungan positif karena memiliki nilai koefisien regresi 0,497. Hipotesa kedua berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas petani tambak garam (Y) di desa kedung Mutih Demak. Karena memiliki t_{hitung} sebesar 2,779 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,97796 artinya H_a diterima. Selain itu hipotesa kedua juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana lebih kecil dari tarafnya yaitu 0,025.

Terdapat hubungan yang searah antara Kedisiplinan dengan variabel yang dipengaruhi yaitu Produktivitas petani. Pada Kedisiplinan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada indikator kedua (X2.1) yang target produksi yang dibebankan pemilik dapat tercapai sebanyak 62.0%. Artinya, pembagian upah yang sesuai dengan pekerjaan dapat berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam.

Kedisiplinan yaitu Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Dunggio, 2013)

. Dalam variabel Kedisiplinan menggunakan indikator yaitu, target produksi, pemilik berkunjung, pemberian bonus, bagi hasil yang jelas dan

bekerja dalam pengawasan. Dalam indikator tersebut yang paling besar pengaruhnya adalah pembagian upah atau bagi hasil sesuai kesepakatan memiliki nilai mean 4.39%.

Penelitian tersebut mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Wartono, 2015) yang menyatakan Kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Petani tambak garam. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya responden beranggapan bahwa Kedisiplinan merupakan faktor menjadi patokan utama yang mempengaruhi Produktivitas petani tambak garam.

4.9.3. Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Petanti Tambak Garam

Hipotesa ketiga mengatakan bahwa variabel Kompensasi memiliki hubungan positif karena memiliki nilai koefisien regresi 0,411. Hipotesa ketiga juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas petani tambak garam (Y) di desa kedung Mutih Demak dimana Nilai t_{hitung} (2.933) lebih dari $> t_{tabel}$ (1,97796) artinya H_0 ditolak. Selain itu hipotesa ini juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, dimana lebih kecil dari tarafnya yaitu 0,025.

Ada hubungan yang tidak searah antara Kompensasi dengan nilai rata-rata tertinggi pada indikator ketiga (X3.1) yang berbunyi bahwa petani bekerja dalam kontrak yang jelas memiliki nilai mean 4.50%.

. Artinya, petani merasa senang jika ada kontrak kerja yang jelas dan sesuai dengan yang diharapkan apalagi jika ditambah bonus pada akhir musim. Penelitian tersebut sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh

(Ariyanto & Rahman, 2014) yang mengatakan Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas petani tambak garam.

kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atas kerja mereka. Pemberian kompensasi di dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan dalam mencapai tujuan organisasi (Abdussamad, 2014) . Artinya responden beranggapan kompensasi kurang berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas petani tambak garam. Pada Kompensasi memiliki nilai rata-rata tertinggi pada indikator kedua (X3.7) belum adanya kelompok serikat pekerja sebanyak 75.2%. Artinya, responden setuju jika belum terdapat kelompok serikat pekerja.

4.9.4. Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan, Kompensasi Terhadap Produktivitas Petani Tambak Garam

Pada hipotesa keempat penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel Motivasi, Kedisiplinan dan Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas petani tambak garam (Studi Pada Petani Tambak Garam Di Desa Kedung Mutih Demak). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik F yang menunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,560 dengan nilai F_{tabel} 2,67. Jadi nilai F hitung lebih besar dari pada F_{tabel} yakni sebesar $3,560 > 2,67$ dan untuk nilai signifikan 0,000. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, ada hubungan antara Motivasi, Kedisiplinan dan Kompensasi terhadap Produktivitas petani tambak garam.

Berikut merupakan hasil ringkas dalam pengujian secara parsial dan simultan dapat dilihat pada tabel 4.20 :

Tabel 4.20
Ihtisar Hasil Penelitian

Hipotesis	Deskripsi	Nilai Signifikan	Keterangan	Mendukung / Tidak Mendukung
H 1	Variabel Motivasi tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Petani (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa Kedung Mutih Demak).	0,127	Tidak berpengaruh	Mendukung penelitian (Prihantini, Mansur, & ABS, 2013) dan tidak mendukung penelitian (Wartono, 2015)
H 2	Variabel Kedisiplinan berpengaruh terhadap Produktivitas Petani (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa Kedung Mutih Demak).	0,006	Berpengaruh	Mendukung penelitian (Prihantini, Mansur, & ABS, 2013) dan tidak mendukung (Arianto, 2013)
H 3	Variabel Kompensasi berpengaruh terhadap Produktivitas Petani (Studi Pada Petani Tambak Garam di desa Kedung Mutih Demak).	0,004	Berpengaruh	Mendukung penelitian (Prihantini, Mansur, & ABS, 2013) dan tidak mendukung (Ariyanto & Rahman, 2014)